

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Administrasi penduduk yaitu aktivitas pencatatan data dan informasi yang berkaitan dengan kependudukan desa. Pengelolaan kependudukan desa sebagai upaya untuk mengatur ketertiban khususnya yang berkaitan dengan data kependudukan [1]. Seiring waktu, sains dan teknologi telah berkembang dan membangun terwujudnya teknologi baru. Perkembangan teknologi telah memimpin kehidupan ini dan tidak dapat di tinggalkan, lantaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi membagikan banyak manfaat dan mempermudah kegiatan [2]. Peran teknologi informasi dalam organisasi membantu mengefektifkan aktivitas, mengurangi proses, sampai pengambilan keputusan [3]. Rekayasa ulang proses dikelompokkan menjadi beberapa jenis diantaranya seperti *Business Process Improvement* (BPI) yang bertujuan menyederhanakan proses bisnis yang sedang berlangsung untuk mengoptimalkan proses bisnis [4]. *Business Process Management* (BPM) untuk meningkatkan kinerja layanan tetapi BPM hanya berfokus pada penambahan dan pengurangan dalam proses organisasi, adapun *Business Process Reengineering* (BPR) dapat mendesain ulang proses bisnis secara subversive untuk peningkatan waktu, kecepatan, biaya dan kualitas [5].

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan penulis diantaranya, menurut M. Waluyo, E. Suhendar, H. Suprpto tentang “Rancang Ulang Proses Bisnis Dengan Metode *Business Process Reengineering* Pada TLS Cargo”. Dari penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan berdasarkan pemrosesan dan analisis dengan mendesain ulang proses bisnis TLS Cargo memanfaatkan rekayasa ulang proses bisnis untuk menciptakan login sistem berlandas *database* mampu di akses pengurus serta pengguna. Hasil dari penelitian menggunakan metode BPR yang dimana perlu diperbaiki menggunakan hasil uji efisiensi *throughput* yang bertujuan untuk membandingkan hasil perhitungan sebelum dan sesudah di efisiensi atau direkomendasikan [6]. Penelitian lain yang menggunakan pendekatan mengenai rekayasa ulang proses oleh Aneke Meike Supit, Pratasik Stralen, Conferti Kainde Quido, Kumajas SONDY yang berjudul

“Pemodelan Proses Bisnis Dengan *Business Process Management Notation* Pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado” menuliskan bahwa proses bisnis dengan metode BPMN cocok diterapkan untuk pemodelan bisnis proses pada Jurusan Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi salah satu perguruan tinggi yang digunakan pada aplikasi Bizagi [7].

Bersumber pada literatur yang sudah dibahas, *Business Process Reengineering* dapat memecahkan masalah di atas, sehingga dilakukan pengimplementasian pada Kantor Desa Gunungjati. Pada desa tersebut masih kurangnya kinerja dari proses bisnis yang sesuai dengan lingkungan kerja. Kemungkinan untuk dipecahkan permasalahan tersebut adalah bagaimana menggunakan pendekatan berorientasi proses yang disebut *Business Process Reengineering* (BPR).

Berdasarkan hasil observasi dan melakukan wawancara pada salah satu perangkat Desa Gunungjati, bahwa kurangnya pada proses pendataan kependudukan kinerja dari proses bisnis yang sesuai dengan lingkungan kerja, khususnya pada Data Kelahiran, Data Kematian, data Mutasi Datang, dan Data Mutasi Pindah. Proses penambahan data yang dilakukan masih terbilang sederhana, sehingga dapat menghambat aktivitas kinerja perangkat desa. Direkomendasikan BPR dalam studi kasus ini untuk mengoptimalkan proses bisnis, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan kualitas layanan yang dihasilkan. Selain itu, pendekatan berorientasi proses sangat baik digunakan karena jika ada proses yang berubah kapan saja, pengembang mampu dengan cepat menyesuaikan program yang dibuatnya.

Dengan melakukan *Business Process Reengineering*, dapat memperbaiki dan mengoptimalkan alur kerja dari studi kasus yang diambil. Sebagai bagian dari transformasi atau tahapan dari BPR, peneliti menggunakan aplikasi *Figma* untuk memfasilitasi pembuatan rancangan berupa *prototype* agar tampilan *user interface* yang menarik dan efisien untuk memudahkan perangkat desa melakukan *testing*. Desain yang dibuat dengan *software Figma* meliputi beberapa rancangan hasil dari BPR yaitu desain *web* untuk Desa Gunungjati yang memiliki fitur tampilan *homepage* Data Kelahiran, Data Kematian, Data Mutasi Pindah, dan Data Mutasi

Datang. Namun, pengimplementasian saat ini belum dapat direalisasikan karena pada penulisan ini berada dalam perancangan *prototype*.

Aplikasi yang digunakan untuk mengembangkan bisnis proses adalah *Bonita Studio*. *Bonita Studio* pada dasarnya adalah memecahkan masalah dengan pendekatan proses tidak hanya mudah digunakan, penggunaannya juga didukung oleh *tools* untuk membangun bisnis proses yang diharapkan. *Business Process Reengineering* yang sudah dilakukan menggunakan *Bonita Studio* yaitu terdapat *pool* berbentuk persegi panjang yang menjadi tempat penyusunan diagram proses bisnis. *Pool* dapat menampilkan satu alur proses bisnis dari awal hingga selesai suatu aktivitas berupa *tasks* yang berisi aktivitas dan pelaku atau aktor yang bekerja dalam proses bisnis tersebut. Aktor dapat diidentifikasi sebagai perangkat kerja atau tugas tertentu sesuai dengan struktur organisasi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana hasil bisnis proses rekomendasi dengan *Business Process Reengineering* (BPR) pada proses Pelayanan Desa Gunungjati?
- b. Bagaimana hasil perbandingan *Efisiensi Throughput* pada proses bisnis lama dengan proses bisnis rekomendasi Pelayanan Kependudukan Desa Gunungjati menggunakan *Business Process Reengineering*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian berdasarkan dari rumusan masalah yaitu:

- a. Mengusulkan bisnis proses rekomendasi pada Pelayanan Kependudukan Desa Gunungjati dengan BPR.
- b. Mengetahui hasil *Efisiensi Throughput* pada proses bisnis lama dan proses bisnis rekomendasi Pelayanan Kependudukan Desa Gunungjati menggunakan *Business Process Reengineering*.

## **1.4 Batasan Masalah**

Batasan dari perumusan masalah yang telah dipaparkan sebagai berikut:

- a. Proses yang dianalisa hanya data kependudukan.
- b. Kapasitas waktu proses bisnis pada uji efisiensi *throughput* digambarkan menggunakan kriteria *American Society of Mechanical Engineers* (ASME).

- c. Pelayanan Kependudukan Desa Gunungjati diperoleh dari proses bisnis Data Kelahiran, Data Kematian, Data Mutasi datang, Data Mutasi Pindah.